

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR MELALUI TRADISI ANYAMAN
PANDAN DI GAMPONG PEUNAGA RAYEUK KECAMATAN MEUREUBO
KABUPATEN ACEH BARAT PROVINSI ACEH**

***EMPOWERMENT OF COASTAL COMMUNITIES THROUGH THE COMFORTABLE
PANDAN TRADITION IN GAMPONG PEUNAGA RAYEUK, MEUREUBO DISTRICT,
ACEH BARAT REGENCY, ACEH PROVINCE***

Hayatun Nufus^{1*}, M. Ali Sarong², Heriansyah³, Asri Mursawal¹, Momamad Gazali¹

¹Prodi Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar

²Prodi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Syiah Kuala

³Prodi Manajemen Sumberdaya Akuatik, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar
Korespondensi : hayatunnufus@utu.ac.id

ABSTRAK

Daerah pesisir Gampoeng Peunaga Rayeuk memiliki potensi tanaman pandan yang sangat banyak dan bagus untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan anyaman pandan. Masyarakat Gampoeng Peunaga Rayeuk umumnya memiliki keahlian menganyam yang diwariskan secara turun-temurun. Namun selama ini kegiatan menganyam sempat redup sementara dikarenakan hasil produk kurang variatif, sehingga mempengaruhi daya pasar yang lemah. Sehubungan dengan fenomena di lapangan maka dilakukan pelatihan dan pemberdayaan masyarakat. Adapun tujuannya untuk melatih masyarakat sekitar membuat berbagai anyaman yang menggunakan daun pandan yang ada di sekitar daerah Pesisir Gampoeng Peunaga Rayeuk. Kegiatan pelatihan ini menggunakan metode demonstrasi dan ceramah. Diharapkan setelah dilakukannya pelatihan ini, dapat terciptanya lapangan kerja baru khususnya di bidang perekonomian dan pertanian bagi masyarakat yang tinggal di Gampoeng Peunaga Rayek kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Kata kunci: Pesisir, Anyaman, Variatif, Produk

ABSTRACT

The coastal area of Gampoeng Peunaga Raryeuk has a lot of potential for pandanus plants and is good for use as raw material for making pandanus woven. The people of Gampoeng Peunaga Rayeuk generally have weaving skills that have been passed down from generation to generation. However, so far the weaving activities have temporarily dimmed due to less varied product yields, thus affecting weak market power. In connection with the phenomenon in the field, training and community empowerment were carried out. The aim is to train people to make various plaits using pandan leaves that are around. This training activity uses demonstration and lecture methods. It is hoped that new jobs will be created, especially in the economic and agricultural fields for the people who live in Peunaga Rayek Village, Meureubo District, West Aceh Regency.

Keyword: coast, webbing, variative, product

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kawasan pesisir Gampoeng Peunaga Rayeuk Kecamatan Meureubo, merupakan salah satu kawasan potensial di Kabupaten Aceh Barat. Kawasan ini mempunyai laut yang luas, aliran sungai yang bersih, daerah rawa-rawa dan tanah yang subur. Pada umumnya masyarakat di Gampoeng Peunaga rayeuk hidup dari hasil pertanian dan nelayan, seperti budi daya kerang, udang, menyaring ikan dan beternak kerbau. Kawasan ini juga tumbuh berbagai tanaman yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar di antaranya tumbuhan penyusun ekosistem manggrof dan tanaman pandan. Pandan merupakan salah satu suku tumbuhan di antara tiga suku (*Poaceae* dan *Arecaceae*) yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia (Walujo & Keim, 2007).

Pandan (*Pandanus tectorius*) salah satu tumbuhan yang paling banyak terdapat di kawasan pesisir Gampoeng Peunaga Rayeuk. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa banyak pandan yang tumbuh subur di kawasan ini, yang belum dimanfaatkan. Rahayu, Sunarti, & Keim, (2008) menyatakan bahwa daun pandan dapat diolah menjadi tikar, sumpit, tas, dan tempat pensil, sebagai fasilitas hidup masyarakat. Kajian serupa dilakukan oleh Susiarti & Rahayu, (2010) menyebutkan bahwa bagian daun dari pandan dapat dijadikan berbagai karya inovasi manusia di antaranya adalah tikar, wadah kopi dan topi. Saat ini merupakan era 4.0 dimana bahan baku dalam setiap pembuatan produk harus mudah terdegradasi sehingga tidak menyebabkan sampah plastik yang sangat berlebihan. Salah satu solusi yaitu dengan cara memanfaatkan tas dari anyaman pandan. Seperti pernyataan Nufus & Zuriat, (2020) tas jinjing dari anyaman panda yang ramah lingkungan juga sangat bermanfaat untuk mereduksi sampah plastik yang berlebihan.

Pengetahuan pemanfaatan sumber daya hayati oleh masyarakat lokal secara turun-temurun mulai mengalami erosi sejalan dengan masuknya teknologi canggih yang berkembang dewasa ini (Susiarti & Rahayu, 2010) Khususnya di Gampoeng Peunaga Rayek, tanaman pandan yang tumbuh di pesisir laut lazimnya digunakan sebagai perindang dan untuk perlindungan terhadap terjadinya abrasi pantai dan sebagai pagar kebun, ada beberapa lokasi pantai yang sengaja dihilangkan guna untuk perluasan area dagang atau kepentingan pengembangan pariwisata. Tanaman pandan di daerah Gampoeng Peunaga Rayek, jarang dimanfaatkan untuk membuat produk anyaman seperti tikar, tas jinjing atau tempat pinsil, dikarenakan kurang peminat.

Minimnya peminat hasil produk anyaman pandan dikarenakan hasil produk anyaman pandan kurang variatif. Tanaman pandan jarang diperhatikan perkembangannya bahkan dibiarkan liar, padahal populasinya sangat banyak. Terkadang masih ada masyarakat pesisir yang memiliki anggapan tanaman tersebut hanya sebagai pengganggu dan merusak keindahan pantai karena daun yang dihasilkan berjatuh sehingga menjadi tumpukan sampah. Maka dari itu, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Gampoeng Peunaga Rayeuk perlu di lakukan pemberdayaan kepada masyarakat setempat berupa produk tas jinjing dan tikar anyaman pandan melalui Usulan PBR ini mendorong *core product* Universitas Teuku Umar sebagai Agro dan *Marine Industry* yang dilandasi dengan potensi sumber daya laut Barat Selatan (Barsela) Aceh yang pesat. Pada saat ini di kawasan hutan pandan dan manggrof Gampoeng Peunaga Rayeuk, telah didirikan Laboratorium lapanga FPIK UTU serta

dijadikan sebagai kawasan Riset dan Praktek Lapang dapat dilihat pada Gambar 1



Gambar 1. Labolatorium lapangan FPIK UTU Meulaboh Kabupaten Aceh Barat

Bagi Dosen dan Mahasiswa FPIK UTU Meulaboh Kabupaten Aceh Barat, kawasan praktek lapang ini dapat dijadikan sebagai tempat melakukan pelatihan membuat kegiatan anyaman dari pandan yang terdapat di lingkungan tempat praktek lapang tersebut.



Kawasan Sumberdaya Daun Pandan Tempat Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Gambar 1. Kawasan Riset dan Praktek Lapang FPIK UTU di Peunaga Rayeuk

Permasalahan

Berdasarkan observasi dan *interview* langsung dengan pemilik *home industry* pengrajin anyaman ibu Niar yang dijadikan sebagai mitra PBR terdapat permasalahan yang dihadapi mitra, yaitu kurang lakunya penjualan produk anyaman ke daerah lain. Mungkin ini disebabkan karena motif atau coraknya yang kurang diminati pembeli zaman sekarang. Mitra usaha ibu Niar Alhamdulillah masih berjalan meskipun pelan dengan pengunjung hanya masyarakat daerah sekitar, namun manajemen produksi dan analisis ekonomi belum dijalankan dengan baik.

Permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa usaha ibu Niar tersebut masih dijalankan secara keluarga dan belum professional dalam manajerial. Pengusul mencari solusi alternatif untuk pemberdayaan ini dengan memperbaiki pola manajemen produksi, pemasaran dan promosi produk dengan melakukan pendampingan mitra usaha *home industry* ibu Niar melalui penyuluhan dan pendampingan mitra terkait manajemen produksi dan analisis ekonomi. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis

situasi dan diskusi dengan mitra tersebut dapat dirumuskan permasalahan prioritas yaitu susahnya memasarkan produk untuk daerah lain. Selain itu, belum dilaksanakannya manajemen produksi dan pemasaran serta analisis ekonomi secara benar.

Tujuan Pelaksanaan

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini di antaranya adalah melatih masyarakat membuat berbagai anyaman yang menggunakan daun pandan yang ada di sekitar masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru khususnya dibidang perekonomian dan pertanian bagi masyarakat yang tinggal di Gampong Peunaga Rayek kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

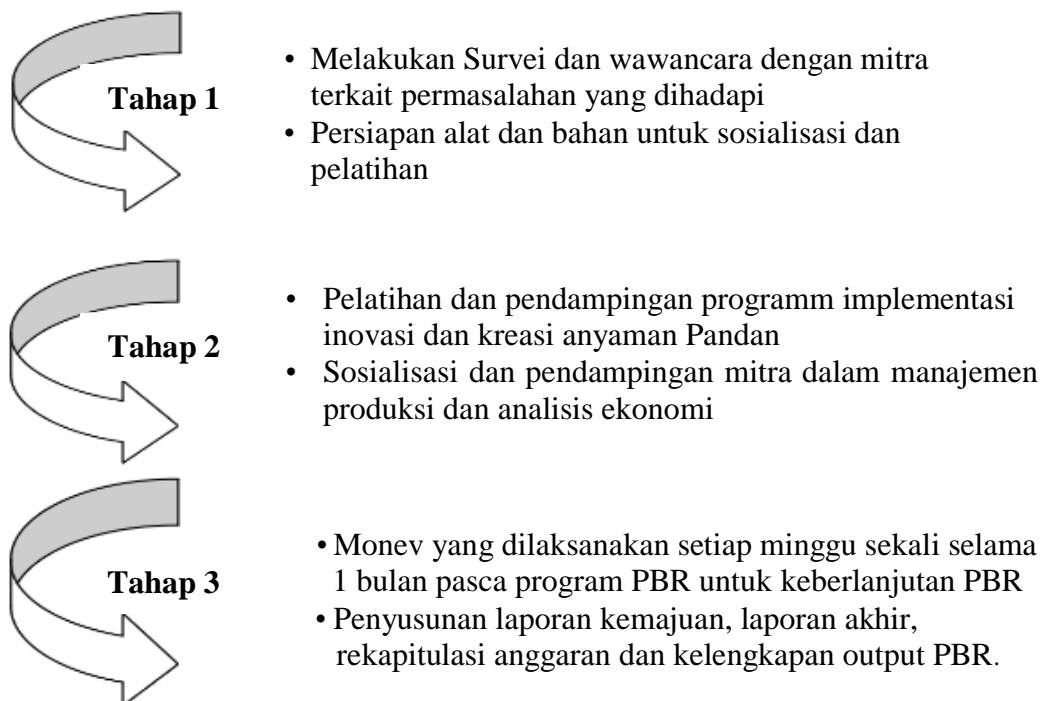
METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 3 juni 2021 di Labolatorium lapangan FPIK UTU kawasan Pesisir Peunaga Rayeuk Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Teknik Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan program PBR Tradisi Anyaman Pandan di gampong Peunaga Rayek kecamatan Meureubo kabupaten Aceh Barat provinsi Aceh. yang dilaksanakan pada home industry ibu Aini, ibu Lisma dan ibu Rasyidah sebagai mitra PBR yang terletak di gampong Peunaga Rayeuk kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat dilakukan secara sistematis. Adapun tahapan-tahapan program PBR tersebut dapat dijabarkan pada Gambar 1



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Anyaman Pandan di Gampong Peunaga Rayeuk

Kerajinan anyaman merupakan kerajinan merangkai dan melipat daun pandan. Menurut Usria Dhavida, (1979) anyaman merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang menggunakan teknik menganyam yaitu dengan cara mengatur bahan dasarnya dalam bentuk tindih-menindih, silang menyilang, lipat-melipat melalui teknik tusuk-menusuk antara lungsi artinya iratan yang disusun membujur dan pakan artinya iratan yang disusun mendatar. Kegiatan menganyam daun pandan telah ditekuni oleh masyarakat Peunaga Rayeuk semenjak dahulunya namun belum banyak variasi motif sehingga kurang menimbulkan nilai estetika. Produk yang dihasilkan berupa kebutuhan rumah tangga seperti tikar, sajadah dan keranjang pandan (*umpang tijiek*), dengan salah satu jenis teknik anyaman, di antaranya jenis anyaman datar atau sasag. Anyaman datar merupakan anyaman yang teknik jalinannya paling sederhana Oho, (1990) menjelaskan bahwa anyaman dasar adalah suatu teknik menganyam yang motifnya timbul karena teknik jalinannya berselang satu.



Gambar 2. Tikar dengan anyaman datar
Dokumentasi : Tim pengabdian 2021

Pengabdian pada masyarakat Peunaga Rayeuk merupakan pengabdian pemberdayaan dan pengembangan melalui pelatihan anyaman pandan. Dalam hal ini mengembangkan desain produk dengan variasi warna dan membentuk berbagai motif sehingga berbeda dengan daerah lain. Penentuan jenis anyaman ini didasarkan pada kemampuan masyarakat yang telah memiliki kemampuan dasar dalam menganyam, namun masih minim dalam pengembangan desain produk, sehingga diharapkan kerajinan anyaman pandan yang telah menjadi *home industri* di Peunaga Rayeuk dapat dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat dengan membina dan melatih pengembangan desain produk anyaman pandan. Pengembangan motif dan bentuk produk didasarkan pada anyaman tradisional yang memiliki bentuk sederhana dikembangkan ke bentuk yang ditekankan pada nilai-nilai estetika atau keindahan.

B. Proses pengolahan bahan baku

Cara pengolahan daun pandan dimulai dari pengambilan daun pandan dari pohonnya kemudian melepaskan duri dan urat-urat daun dan selanjutnya direbus supaya lebih mudah untuk dibentuk. Daun pandan yang sudah direbus, kemudian dibelah menggunakan jangkar menjadi bagian-bagian sama kemudian dijemur dan dilicinkan. Apabila dikehendaki anyaman dengan pola warna, maka sebagian dari daun pandan dicelup ke dalam cairan pewarna. Proses pengolahan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:





Gambar 3 Tahapan anyaman pandan

C. Proses pembuatan produk

Proses pembuatan produk anyaman pandan merupakan kegiatan utama dalam kegiatan pelatihan pengembangan ini. Kegiatan pelatihan pengembangan produk anyaman pandan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan alat dan bahan. Tahap perencanaan melakukan persiapan kelengkapan untuk kelancaran dalam melakukan pelatihan maka di butuhkan beberapa alat yang digunakan seperti: pisau, palu pemukul daun pandan, gunting, jarum, dan alat pendukung lainnya. Sementara bahan yang perlu disiapkan untuk mendukung pembuatan anyaman tikar pandan adalah benang, busa pelapis, lem, pewarna dan lain-lain.

b. Tahap pembuatan produk anyaman pandan.

Pada tahap pembuatan tentunya semua alat dan bahan sudah di siapkan yang terutama daun pandan sebagai bahan utama yang sudah siap untuk di anyam, artinya sudah di jemur, di warnai, dilembutkan dan di luruskan, kemudian baru dianyam sesuai selera.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan adanya pelatihan dan pemberdayaan ini, kesadaran masyarakat muncul dan termotivasi untuk menciptakan hasil produk yang lebih variatif. Diharapkan program ini akan dilaksanakan secara berkesinambungan dan berkembang atas inisiatif masyarakat. Dengan bekal pengetahuan inovasi baru yang didapatkan dari pelatihan ini dapat menghasilkan produk anyaman pandan yang lebih variatif, berkualitas dan bernilai estetika/ indah.

Saran

Perlu adanya ketekunan dan motivasi yang tinggi serta adanya *Support system* dari pemerintah setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dalam menyukseskan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak terlepas dari kerja sama yang baik dengan Himpunan Mahasiswa Ilmu Kelautan (HMIK) atas kerja sama dan kekompakan dalam kegiatan sosialisasi sosialisasi kami ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya.
2. Ucapan terima kasih kepada Keuchik Gampong Peunaga Rayeuk yang memberikan izin melakukan kegiatan sosialisasi pemberdayaan masyarakat pesisir melalui tradisi anyaman pandan di Gampong Peunaga Rayeuk Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat Provinsi Aceh
3. Masyarakat pesisir Gampong Peunaga Rayeuk dan mahasiswa yang antusias ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Nufus, H., & Zuriat, Z. (2020). Sosialisasi Dampak Pencemaran Plastik Terhadap Biota Laut kepada Masyarakat di Pantai Lhok Bubon Aceh Barat. *Jurnal Marine Kreatif*, 3(2).
- Oho, G. (1990). *Berbagai Motif Anyaman*. Bandung: Angkasa.
- Rahayu, M., Sunarti, S., & Keim, A. P. (2008). Kajian Etnobotani Pandan Samak (*Pandanus Odoratissimus* Lf): Pemanfaatan dan Peranannya dalam Usaha Menunjang Penghasilan Keluarga di Ujung Kulon, Banten. *Biodiversitas*, 9(4), 310–314.
- Susiarti, S., & Rahayu, M. (2010). Kajian Etnobotani Pandan Samak (*Pandanus Tectorius* sol.) di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. *Berita Biologi*, 10(1), 113–121.
- Usria Dhavida, L. S. D. (1979). *Kerajinan Tradisional Anyaman Pandan di Sumatera Barat, Padang: Proyek Permuseuman Sumatera Barat*. (E. Makmur, Ed.). Sumatera Barat: Museum Negeri.
- Walujo, E. B., & Keim, A. P. (2007). Kajian Etnotaksonomi *Pandanus Conoideus* Lamarck untuk Menjembatani Pengetahuan Lokal dan Ilmiah. *Berita Biologi*, 8(5), 391–404.